



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/13786>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13786>

## **Implementasi *Sport Tourism* di Lego-lego sebagai Pendukung Kebangkitan Pariwisata Kuliner di Masa Pandemi COVID-19**

**Hasmyati<sup>1</sup>, Nur Indah Atifah Anwar<sup>2</sup>, Alimin Hamzah<sup>3</sup>, Muh. Ilham Aksir<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

### **Article Info**

#### *Article History :*

*Received* 2022-11-11

*Revised* 2022-11-26

*Accepted* 2022-11-29

*Available* 2022-11-30

#### *Keywords :*

*Culinary, Covid-19, Sport tourism,*

*This is an open access article  
under the CC-BY-SA license.*



### **Abstract**

*Currently, the world is facing an outbreak of COVID-19, the disease that is spread by the corona virus. This outbreak quickly spread across the globe in the early months of 2020 and has significant social and economic impacts across the globe. The COVID-19 pandemic has dramatically affected the tourism industry due to the enactment of several regulations to reduce the spread of the virus, such as restricting people's mobility. The regulation certainly hampers the mobility of the community which certainly has an impact on the tourism sector. From this phenomenon, solutions or alternatives must be found to be able to rebuild the economic and health sectors through marine and culinary tourism in Makassar City. Good management is needed to take care of the sustainability of tourism in the Lego City of Makassar. Not only that, health management must also be managed properly, considering that the current COVID-19 pandemic has not shown a significant decline*

Saat ini, dunia sedang menghadapi wabah COVID-19, penyakit yang disebarkan oleh virus corona. Wabah ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia pada bulan-bulan awal tahun 2020 dan memiliki dampak sosial yang signifikan dan dampak ekonomi di seluruh dunia. Pandemi covid-19 ini secara dramatis memengaruhi industri pariwisata karena diberlakukannya beberapa regulasi untuk mereduksi penyebaran virus seperti pembatasan mobilitas masyarakat. Regulasi tersebut tentunya menghambat mobilitas masyarakat yang tentunya berdampak pada sektor pariwisata. Dari fenomena tersebut, harus ditemukan solusi atau alternatif untuk dapat membangun kembali sektor perekonomian dan kesehatan melalui pariwisata bahari dan kuliner di lego-lego Kota Makassar. Dibutuhkan manajemen yang baik untuk mengurus keberlangsungan pariwisata di lego-lego Kota Makassar. Tidak hanya itu, manajemen kesehatan juga harus terkelola dengan baik, mengingat saat ini pandemic COVID-19 belum memperlihatkan angka penurunan yang signifikan.

✉ Correspondence Address : Jl. Wijaya Kusuma, Universitas Negeri Makassar

E-mail : [Hasmyati@unm.ac.id](mailto:Hasmyati@unm.ac.id)

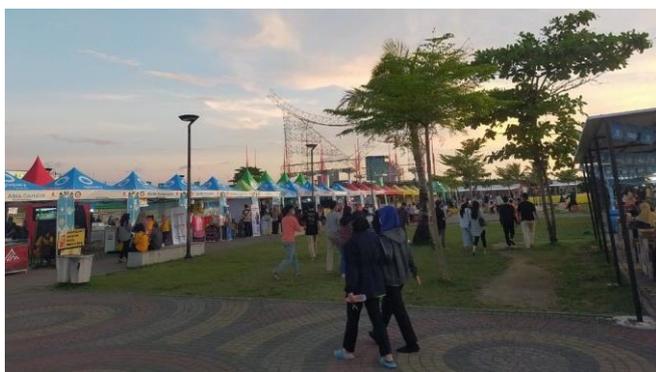
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/index>

## A. PENDAHULUAN

Selama pandemik covid-19 banyak sektor kehidupan yang merasakan dampaknya baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satunya ialah sektor pariwisata, yang mengalami degradasi selama pandemic covid-19 ini. Studi sebelumnya juga menunjukkan bagaimana wabah penyakit menular dapat berdampak pada pariwisata (Hall, 2011),(Scott & Gössling, 2015)(Timothy, 2019) dan bagaimana pariwisata itu sendiri berkontribusi pada penyebaran penyakit tersebut (Hall, 2011)(Nicolaidis et al., 2020)(Renaud, 2020). Oleh karena itu, hubungan antara pariwisata dan wabah penyakit menular memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi yang signifikan (Bakar & Rosbi, 2020)(McKibbin & Sidorenko, 2006)(Sigala, 2020)(Siu & Wong, 2004). Hal tersebut yang menjadi landasan dari kemerosotan angka wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal di Indonesia selama pandemic covid-19 ini.

Pandemik covid-19 ini secara dramatis memengaruhi industri pariwisata karena diberlakukannya beberapa regulasi untuk mereduksi penyebaran virus seperti pembatasan mobilitas masyarakat. Regulasi tersebut tentunya menghambat mobilitas masyarakat yang tentunya berdampak pada sektor pariwisata. Hal tersebut tidak hanya berlaku untuk pandemic covid-19, segala jenis pandemik sifatnya menghambat mobilitas untuk mereduksi penyebaran virus dan penularannya. Seperti Pandemi sindrom pernafasan akut (SARS) tahun 2003 mengurangi pariwisata internasional sebesar 12 juta pengunjung - penurunan 1,5% - dan mengurangi pariwisata ke Asia Tenggara hampir 14%. Khususnya, jumlah pengunjung internasional ke banyak tujuan berkurang setengahnya dalam dua bulan berturut-turut (April dan Mei). Pariwisata ke kawasan Asia dan Pasifik, yang tumbuh dengan mantap, telah telah berkurang secara dramatis (-9,0%); yang ke Asia Tenggara menurun 13,9% (World Tourism Organization, 2005). Dari beberapa hasil studi tersebut menunjukkan dampak pandemik SARS terhadap sektor pariwisata.

Saat ini, dunia sedang menghadapi wabah COVID-19, penyakit yang disebarkan oleh virus corona. Wabah ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia pada bulan-bulan awal tahun 2020 dan memiliki dampak sosial yang signifikan dan dampak ekonomi di seluruh dunia. Tingkat infeksi COVID-19 yang tinggi telah terlihat hampir di setiap Negara. Berekasi terhadap virus Corona tersebut banyak negara memperlambat aktivitas ekonomi dan membatasi perjalanan untuk memperlambat penyebaran virus (Bakar & Rosbi, 2020)(Renaud, 2020), akibatnya, COVID-19 hampir membekukan industri pariwisata. Dampak dari COVID-19 ini juga dirasakan oleh pedagang dan pengusaha di lego-lego Kota Makassar. Selama pandemic COVID-19 pengunjung di lego-lego sangat berkurang jauh dibanding masa sebelum pandemic.



Gambar. Sport Tourism Lego-lego

Dari fenomena tersebut, harus ditemukan solusi atau alternative untuk dapat membangun kembali sektor perekonomian dan kesehata melalui pariwisata bahari dan kuliner di lego-lego Kota Makassar. Dibutuhkan manajemen yang baik untuk mengurus keberlangsungan pariwisata di lego-lego Kota Makassar. Tidak hanya itu, manajemen kesehatan juga harus terkelola dengan baik, mengingat saat ini pandemic COVID-19 belum memperlihatkan angka penurunan yang signifikan. Kolaborasi antara kesehatan dan pariwisata diperlukan, yang biasa akademisi sebut dengan istilah *sport tourism*. Terlebih di masa pandemic COVID-19 seperti saat ini, dibutuhkan imunitas tubuh yang baik untuk melawan virus corona, dan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kebugaran dan imunitas tubuh adalah dengan berolahraga.

Beranjak dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan masalah yang dialami oleh Mitra adalah sebagai berikut: (1) Apakah regulasi yang digunakan di lego-lego Kota Makassar berdasarkan protocol kesehatan?. (2) Apakah potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di lego-lego Kota Makassar telah terkelola dengan baik?. (3) Bagaimana kolaborasi olahraga dan pariwisata di lego-lego Kota Makassar?.

Program yang penulis dan tim tawarkan ada 2 yakni yang pertama berupa pelatihan menerima/melayani wisatawan sesuai protocol kesehatan yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO). Tujuan dari kegiatan ini yakni agar pedagang dan pengusaha di lego-lego mampu melayani pengunjung sesuai protocol kesehatan, sehingga pengunjung yang ingin berwisata di lego-lego merasa aman dari penyebaran virus corona. Hal ini sangat penting adanya, selain untuk perizinan usaha agar tidak melanggar protocol kesehatan, juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung selama berwisata di kawasan lego-lego Kota Makassar.

Adapun pemateri yang akan mendampingi pelatihan tersebut ialah pakar kesehatan baik yang berasal dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar maupun dari instansi luar. Peserta dalam kegiatan ini adaah pedagang, warga sekitar lego-lego, dan pengusaha. Kedua, penyuluhan tentang pentingnya berolahraga dan penyelenggaraan coaching clinic untuk menghidupkan sport tourism di kawasan lego-lego Kota Makassar. Tidak lain tujuan dari kegiatan ini ialah untuk meningkatkan kebugaran dan menggaungkan pentingnya berolahraga kepada masyarakat luas. pandemic global ini. Kegiatan yang diadakan berupa coaching clinic, event kegiatan keolahragaan dan lain. Inti dari kegiatan ini ialah mengkampanyekan pentingnya berolahraga. Adapaun yang menjadi pemateri, pendamping dan volunteer dari kegiatan ini ialah akademisi yang berasal dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar baik dosen maupun mahasiswa. Hakikat dari kegiatan ini ialah semakin banyak yang ikut serta maka semakin baik.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi beberapa event yang diselenggarakan di kawasan lego-lego Kota Makassar. Upaya ini dilakukan agar semakin banyak masyarakat yang ikut serta dalam program yang dibuat.
2. Workshop atau pendampingan yang diselenggarakan untuk memberikan pemahaman terhadap peserta mengenai penerapan protocol kesehatan bagi pengunjung, kemudian untuk pendampingan

olahraga kesehatan bagi masyarakat. Pendampingan dilakukan oleh akademisi olahraga baik dosen maupun mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.

3. Demonstrasi atau praktik, untuk melihat bagaimana program ini dapat *running* setelah melalui beberapa tahapan, seperti workshop/pendampingan yang tujuannya untuk meningkatkan kemandirian dan sumber daya manusia.
4. Evaluasi, dilakukan untuk membenahi yang dianggap kurang dalam program ini, evaluasi dilakukan secara menyeluruh baik pada tahap sosialisasi, pendampingan dan demonstrasi

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diusulkan ini akan dilaksanakan oleh Tim yang terdiri dari 3 (tiga) divisi tugas yang juga melibatkan mahasiswa. Mahasiswa yang dipilih memiliki banyak pengalaman dibidang pelatihan kebugaran dan promosi kesehatan. Pada program ini, penulis dan tim bekerja sama dengan pengusaha kuliner yang berjualan di kawasan lego-lego kota Makassar. Dalam hal ini adalah perusahaan “HOOF” yang menjadi mitra kerja sama kami. HOOF mengusung tema makanan simple, kekinian dan syarat akan angka kecukupan gizi. Konsep ini untuk memudahkan customer dalam memesan dan mengonsumsi makanan yang disajikan, terlebih dengan harga yang sesuai untuk kaum milenial dalam hal ini muda-mudi kota Makassar. Alasan penulis dan tim memilih bekerja sama dengan HOOF karena selama pandemic COVID-19 dampak terbesar dirasakan para pengusaha di bidang kuliner. Oleh sebab itu penulis dan tim berinisiatif membantu pengusaha yang dirasa sangat membutuhkan program kerja sama ini.

Selain bermitra dengan perusahaan yang bergerak di sector kuliner, kami juga bekerja sama dengan bidang olahraga kebugaraan dalam hal PPF (Persatuan Pelatih Fisik Indonesia). Sehingga target kumulatif kami yakni masyarakat yang aktif berolahraga seperti jogging, bersepeda dan senam kebugaran. Penulis dan tim menawarkan beberapa program yang berkaitan dengan olahraga rekreasi maupun olahraga kesehatan, yang tentunya juga sesuai dengan bidang penulis dan tim yakni keolahragaan itu sendiri. Kami juga merekrut beberapa mahasiswa strata 1, strata 2 bahkan alumni FIK UNM untuk turun berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat ini. Terlebih pada masa pandemic COVID-19 seperti saat ini, kebugaraan fisik sangat laik untuk menjadi prioritas agar paparan virus tidak mudah menyerang karena imunitas yang dimiliki sangat baik.

Selama program ini berjalan, kami telah mencapai beberapa target yang diharapkan. Seperti, adanya kolaborasi yang baik antara, sector keolahragaan, kuliner, pariwisata dan Kesehatan. Integrasi dari ke empat sector tersebut merupakan hal baru di Kota Makassar karena luarannya cukup holistik. Meskipun beberapa target capaian telah berhasil diraih namun ada beberapa factor yang cukup menghambat berjalannya program ini.

### D. PENUTUP

Setelah pelaksanaan program yang berlangsung selama 3 bulan, yang dilaksanakan di wisata lego-lego Kota Makassar, maka pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pelatihan pembuatan menu kuliner dan

pemberian materi serta memberikan contoh berolahraga yang baik serta manfaatnya terhadap para pengunjung lego-lego Kota Makassar. Dari hasil kegiatan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Para Peserta pengabdian tertarik, senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan Pelatihan aktif berolahraga serta pentingnya berolahraga terutama di masa pandemic COVID-19 saat ini.
2. Para Peserta pengabdian setelah mengikuti kegiatan pelatihan bisa memahami pentingnya berolahraga dan mampu mengimplementasikan sebagai gaya hidup.
3. Setelah dilakukan monitoring dan evaluasi, luaran dari program ini harapannya selain untuk membantu perekonomian pedagang di lego-lego Kota Makassar, juga meningkatkan imunitas dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan serta Kesehatan.

Harapan terbesar penulis dan tim dalam program ini yakni perusahaan kuliner dan komunitas olahraga tersebut tetap mampu running meskipun program yang kami buat telah selesai. Tentu, kami juga tetap melakukan follow up terhadap keberlangsunga ekosistem di kawasan lego-lego. Kemudian, Perlu dilakukan kegiatan pengabdian lanjutan, tentang Sport Tourism di Kota Makassar yang tidak lain untuk mengeskalisasi perekonomian warga Kota Makassar.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, N. A., & Rosbi, S. (2020). Effect of Coronavirus disease (COVID-19) to tourism industry. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 7(4), 189–193. <https://doi.org/10.22161/ijaers.74.23>
- Hall, C. M. (2011). Biosecurity, tourism and mobility: Institutional arrangements for managing tourism-related biological invasions. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 3(3), 256–280. <https://doi.org/10.1080/19407963.2011.576868>
- McKibbin, W. J., & Sidorenko, A. A. (2006). Centre for Applied Macroeconomic Analysis Global Macroeconomic Consequences of. *The Crawford School of Public Policy*, 1–81. <https://cama.crawford.anu.edu.au/pdf/working-papers/2006/262006.pdf>
- Nicolaides, C., Avraam, D., Cueto-Felgueroso, L., González, M. C., & Juanes, R. (2020). Hand-Hygiene Mitigation Strategies Against Global Disease Spreading through the Air Transportation Network. *Risk Analysis*, 40(4), 723–740. <https://doi.org/10.1111/risa.13438>
- Renaud, L. (2020). Reconsidering global mobility–distancing from mass cruise tourism in the aftermath of COVID-19. *Tourism Geographies*, 22(3), 679–689. <https://doi.org/10.1080/14616688.2020.1762116>
- Scott, D., & Gössling, S. (2015). What could the next 40 years hold for global tourism? *Tourism Recreation Research*, 40(3), 269–285. <https://doi.org/10.1080/02508281.2015.1075739>
- Sigala, M. (2020). Tourism and COVID-19: Impacts and implications for advancing and resetting industry and research. *Journal of Business Research*, 117(June), 312–321.

<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.015>

Siu, A., & Wong, Y. C. R. (2004). Economic Impact of SARS: The Case of Hong Kong. *Asian Economic Papers*, 3(1), 62–83. <https://doi.org/10.1162/1535351041747996>

Timothy, D. J. (2019). Handbook of globalisation and tourism. *Handbook of Globalisation and Tourism*, 1–342. <https://doi.org/10.4337/9781786431295>

World Tourism Organization. (2005). UNWTO Tourism Highlights. In *UNWTO* (2005 Editi). <https://doi.org/https://doi.org/10.18111/9789284411900>